

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:8) “metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hepotesis yang telah ditetapkan”.

Untuk menganalisis masing-masing sub variabel dependen (Y) maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi, dengan teknik tersebut akan dapat diuji hepotesis yang menyatakan ada pengaruh secara sendiri-sendiri atau pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen (X_1) yaitu stres kerja , (X_2) motivasi kerja serta variabel dependen (Y) yaitu kinerja karyawan.

1.2 Obyek Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Asuransi Jiwa Bumiputera Lumajang, adapun pertimbangan-pertimbangan yang mendasari penelitian memilih objek Asuransi Jiwa Bumiputera Lumajang adalah:

- a. Asuransi Jiwa Bumiputera Lumajang termasuk perusahaan asuransi tertua di Indonesia yang mengalami perkembangan yang cukup pesat dan masih

mampu bersaing dengan perusahaan asuransi-asuransi asing yang baru berkembang di Indonesia.

- b. Ketersediaan data dan kondisi objek yang memungkinkan untuk dilakukan penelitian.

Obyek penelitian ini meliputi stres kerja (X_1) dan motivasi kerja (X_2) sebagai variabel independen (bebas) serta kinerja karyawan (Y) sebagai variabel dependen (terikat).

1.3 Sumber dan Jenis Data

1.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal . Menurut Sunyoto (2011:23), “data internal adalah data sekunder yang didapat dari internal objek penelitian atau data yang dikumpulkan dari dalam satu perusahaan yang dijadikan objek penelitian”. Data internal yang diperoleh dari AJB Bumiputera Lumajang berupa, jumlah karyawan, data karyawan, dan profil perusahaan.

1.3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Menurut Trenggonowati (2009:82), “data primer adalah data yang langsung dikumpulkan sendiri oleh peneliti dengan sumber data dari responden yang

dipilih”. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil pengisian kuisioner oleh responden yaitu semua karyawan AJB Bumiputera Lumajang.

1.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sample

3.4.1 Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2014:80).

Jumlah karyawan pada AJB Bumiputera Lumajang adalah berjumlah 50 karyawan. Dalam penelitian ini populasinya adalah semua karyawan pada AJB Bumiputera Lumajang yang berjumlah 50 orang

1.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:91) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dalam penelitian ini semua karyawan di AJB Bumiputera Lumajang.

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2013:92) menyatakan bahwa, “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila seluruh anggota populasi dipakai sebagai sampel”. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana seluruh anggota populasi dipakai sebagai sampel. Penelitian ini karena semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian yaitu jumlah 50 responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1.4.1 Wawancara

Menurut Sunyoto (2011:23) “wawancara adalah metode pengumpulan data mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun tidak berstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai objek penelitian”.

1.4.2 Observasi

Menurut Sunyoto (2011:23) “observasi adalah suatu metode yang dipakai oleh peneliti yaitu dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilaksanakan perusahaan”.

1.4.3 Kuesioner/ Angket

Angket adalah daftar pertanyaan atau pertanyaan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung dengan bantuan pemilik usaha. Untuk penyebaran angket sebagai bahan penelitian diberikan kepada karyawan AJB Bumiputera Lumajang dengan jumlah reponden sebanyak 50 orang. Dengan menyebarkan

angket ini diharapkan mendapat data tentang stres kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan.

Pertanyaan yang diajukan berupa pertanyaan logis yang berhubungan dengan masalah-masalah pada penelitian ini. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala *likert*. Adapun bentuk skala *likert* menurut Sugiyono (2012:133) sebagai berikut:

1. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Ragu-ragu (RR) diberi skor 3
4. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

1.4.4 Survey

Menurut Mubyanto dan Suratno (2007:40) “survey merupakan salah satu cara yang utama untuk mengumpulkan data primer jika data sekunder dianggap belum cukup lengkap untuk menjawab suatu pertanyaan”.

1.4.5 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan cara membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Untuk

memperoleh teori-teori yang mendukung penelitian ini, peneliti melakukan studi kepustakaan.

1.6 Variabel Penelitian

1.6.1 Identifikasi Variabel

“Variabel merupakan suatu atribut, sifat/nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai berbagai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2014:38).

Variabel yang dipakai untuk penelitian ini merupakan variabel independen dan variabel dependen.

3.6.1.1 Variabel Independen

“Variabel independen sering disebut juga variabel *stimulasi*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut juga variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi ataupun yang menjadi sebab perubahannya/ timbulnya variabel dependen (terikat)” Sugiyono (2012:59). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah: stres kerja (X_1) dan Motivasi kerja (X_2).

1.6.1.2 Variabel Dependen

“Variabel depend disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi ataupun yang menjadi akibat, dikarenakan adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2012:59). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja (Y).

1.6.2 Definisi Konseptual Variabel

1.6.2.1 Stres Kerja (X_1)

Stres adalah pola kondisi emosi dan reaksi fisik yang terjadi sebagai respons terhadap tuntutan dari dalam atau luar organisasi yakni *stressor*. Stres dapat diartikan reaksi buruk yang diberikan seseorang terhadap tekanan, atau bentuk tuntutan yang berlebihan lainnya, terhadap dirinya. Dalam konteks pekerjaan, job stres dapat didefinisikan sebagai respons fisik dan emosi yang merugikan, yang terjadi bila tuntutan pekerjaan tidak sesuai dengan kapabilitas, sumber daya, atau kebutuhan pekerja Robbin & Judge (2007:602).

1.6.2.2 Motivasi Kerja (X_2)

Robbins (2003:156) menyatakan motivasi merupakan proses yang menyebabkan intensitas, arah, dan usaha terus-menerus individu untuk pencapaian tujuan. Intensitas menunjukkan seberapa keras seseorang dalam usaha. Tetapi intensitas tinggi tidak mungkin mengarah kepada hasil kinerja yang baik, kecuali usaha dilakukan dalam arah yang menguntungkan untuk organisasi. Karenanya harus dipertimbangkan kualitas usaha maupun intensitasnya. Motivasi mempunyai dimensi usaha yang terus menerus. Motivasi merupakan ukuran seberapa lama seseorang bisa menjaga usaha mereka.

1.6.2.3 Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Armstrong (2004:29) “bahwa manajemen kinerja sebagai sarana untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari organisasi, tim, dan individu dengan

cara mengerti dan mengelola kinerja dalam satu kerangka tujuan, standar, dan persyaratan-persyaratan atribut yang disepakati”.

1.6.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan kesimpulan yang diambil oleh peneliti dari beberapa definisi dalam menjelaskan faktor-faktor atau variabel yang digunakan untuk penelitian. Sedangkan menurut Azwar (1998:74) “definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan dari karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati”. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1.6.3.1 Variabel Independen (X)

3.6.3.1.1 Stres Kerja (X₁)

Robbin dan Judge (2007:602) Stres adalah pola kondisi emosi dan reaksi fisik yang terjadi sebagai respons terhadap tuntutan dari dalam atau luar organisasi yakni *stressor*. Stres dapat merupakan reaksi buruk yang diberikan seseorang terhadap tekanan, atau bentuk tuntutan yang berlebihan lainnya, terhadap dirinya. Dalam konteks pekerjaan, job stres dapat didefinisikan sebagai respons fisik dan emosi yang merugikan, yang terjadi bila tuntutan pekerjaan tidak sesuai dengan kapabilitas, sumber daya, atau kebutuhan pekerja.

Indikator stres kerja yang digunakan untuk mengukur stres kerja karyawan dalam instrument penelitian (Tri Wartono, 2017:48) adalah:

- a. Waktu kerja
- a. Tanggung jawab kerja
- b. Konflik
- c. Fasilitas
- d. Ruang kerja

Untuk Menjaring responden dengan menggunakan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Saya memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan pekerjaan
- b. Saya selalu mengerti tugas/ tanggung jawab yang diberikan perusahaan
- c. Saya selalu menjaga hubungan baik dengan karyawan lain
- d. Fasilitas yang diberikan perusahaan sudah sesuai dengan kebutuhan kerja saya
- e. Saya merasa nyaman dengan tempat/ ruang kerja saya

3.6.3.1.2 Motivasi Kerja (X₂)

Robbins (2003:156) menyatakan motivasi merupakan proses yang menyebabkan intensitas, arah, dan usaha terus-menerus individu dalam pencapaian tujuan. Intensitas menunjukkan seberapa keras seseorang dalam berusaha. Tetapi intensitas yang tinggi tidak mungkin mengarah kepada hasil kinerja yang baik, kecuali dengan usaha dilakukan dalam arah yang menguntungkan organisasi. Karenanya harus dipertimbangkan kualitas usaha maupun intensitannya. Motivasi mempunyai dimensi usaha yang terus menerus. Motivasi adalah ukuran berapa lama seseorang bisa menjaga usaha mereka.

Berikut item-item indikator yang digunakan (Hasibuan, 2003:108):

- a. Semangat kerja : Pegawai selalu memelihara semangat kerja yang tinggi dalam bekerja.
- b. Absensi Karyawan : Karyawan jarang sekali absen dalam bekerja
- c. Tanggung jawab : Pegawai memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan diberikan oleh perusahaan.
- d. Rasa ingin tahu yang tinggi : adanya rasa ingin tahu yang sangat tinggi akan hal-hal baru dapat memberikan motivasi kepada pegawai untuk bekerja lebih baik lagi.
- e. Inovatif : Pegawai selalu berinovasi dalam menyelesaikan pekerjaan.

Untuk Menjaring responden dengan menggunakan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Saya selalu memelihara semangat kerja yang tinggi dalam bekerja
- b. Saya jarang sekali absen dalam pekerjaan
- c. Saya memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan yang diberikan oleh perusahaan
- d. Adanya rasa ingin tahu yang tinggi akan hal-hal baru yang dapat memberikan motivasi kepada saya untuk bekerja lebih baik lagi
- e. Saya selalu berinovasi dalam menyelesaikan pekerjaan

e.6.32 Variabel Dependen (Y)

Menurut Armstrong (2004:29) “menyatakan manajemen kinerja ialah sarana untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari organisasi, tim, dan individu dengan cara mengerti dan mengelola kinerja dalam suatu kerangka tujuan, standar, dan persyaratan-persyaratan atribut yang disepakati”.

Sugiyono (2012:146) Adapun indikator dari variabel kinerja dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Volume hasil kerja
- b. Kualitas hasil pekerjaan
- c. Tingkat kedisiplinan pegawai
- d. Tingkat kesalahan yang dilakukan pegawai
- e. Kreativitas pegawai dalam menyelesaikan tugas.

Untuk Menjaring responden dengan menggunakan pertanyaan sebagai berikut:

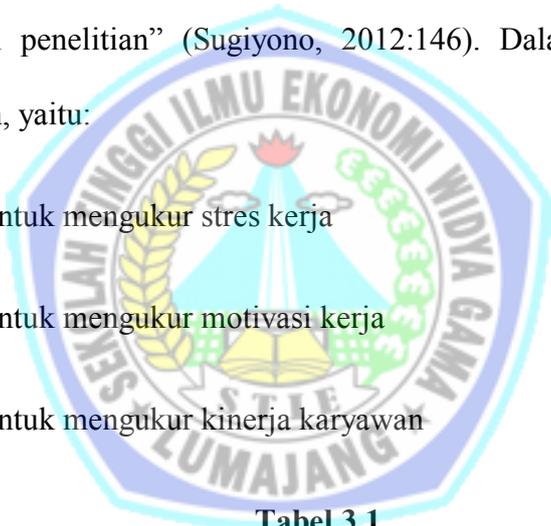
- a. Saya selalu berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target dan batas waktu yang ditentukan
- b. Saya menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar yang diberikan oleh perusahaan
- c. Saya berusaha untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menyelesaikan pekerjaan

- d. Saya berusaha untuk mengurangi tingkat kesalahan dalam menyelesaikan tugas yang berikan
- e. Saya berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai kreatifitas yang saya miliki

e.7 Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang pakai untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian” (Sugiyono, 2012:146). Dalam penelitian ini ada empat instrumen, yaitu:

- f. Instrumen untuk mengukur stres kerja
- g. Instrumen untuk mengukur motivasi kerja
- h. Instrumen untuk mengukur kinerja karyawan



Tabel 3.1

Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator		Instrumen	Skala	Sumber
1	Stres Kerja	a	Waktu kerja	Saya memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	Tri Wartono, (2017: 48)
b	Tanggung jawab kerja	Saya selalu mengerti tugas/ tanggung jawab yang diberikan perusahaan				
c	Konflik	Saya selalu menjaga hubungan baik dengan karyawan lain				

		d	Fasilitas	Fasilitas yang diberikan perusahaan sudah sesuai dengan kebutuhan kerja saya		
		e	Ruang kerja	Saya merasa nyaman dengan tempat/ ruang kerja saya		
2	Motivasi Kerja	a	Semangat Kerja	Saya selalu memelihara semangat kerja yang tinggi dalam bekerja	Ordinal	Hasibuan (2003: 108)
		b	Absensi	Saya jarang sekali absen dalam pekerjaan		
		c	Tanggung jawab	Saya memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan yang diberikan oleh perusahaan		
		d	Rasa ingin tahu yang tinggi	Adanya rasa ingin tahu yang tinggi akan hal-hal baru yang dapat memberikan motivasi kepada saya untuk bekerja lebih baik lagi		
		e	Inovatif	Saya selalu berinovasi dalam menyelesaikan pekerjaan		
3	Kinerja Karyawan	a	Volume hasil kerja	Saya selalu berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target dan batas waktu yang ditentukan	Ordinal	Sugiyono (2012: 146)
		b	Kualitas hasil kerja	Saya menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar yang diberikan oleh perusahaan		
		c	Tingkat kedisiplinan	Saya berusaha untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menyelesaikan pekerjaan		
		d	Tingkat kesalahan yang dilakukan	Saya berusaha untuk mengurangi tingkat kesalahan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan		

	e	Kreativitas	Saya berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai kreatifitas yang saya miliki	
--	---	-------------	---	--

e.8 Teknik Analisis Data

“Sesuai dengan hipotesis dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka dipakai analisis regresi linier berganda dengan bentuk yaitu hubungan assosiatif kausal, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dalam memprediksi variabel dependen dalam penelitian ini“ (Sugiyono, 2009:35).

Sebelum dilakukan analisis dan uji pengaruh, maka terhadap kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas. Selanjutnya akan dilakukan analisis dan uji pengaruh yang menggunakan asumsi dasar regresi linier berganda bahwa data haruslah berdistribusi normal, terbebas dari multikolinieritas (*multicolonearity*) dan heterokedastistas (*heterokedasticity*).

e.8.1 Pengujian Instrumen

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reabilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk menjaring data responder, dimana asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh kuesioner adalah data harus valid dan realibel untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis tahap berikutnya.

e.8.1.1 Pengujian Validitas

“Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya yang ada pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid merupakan data “yang tidak berbeda” dari data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya ada pada obyek penelitian” (Sugiyono, 2012:455).

Pengujian validitas penelitian ini mempergunakan analisis korelasi *Product Moment*, dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total sebagai jumlah skor item. Rumus korelasi Product Moment (Umar, 2008:131) sebagai berikut:


$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah observasi

X = Skor butir

Y = Skor total

Menurut Sugiyono (2012:178) “analisis faktor yang dilakukan dengan cara mengkorelasi jumlah skor faktor dengan skor total”. Bila korelasi tiap faktor

tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Dalam penelitian ini jika korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

e.8.1.2 Pengujian Reliabilitas

Menurut Santoso (2002:200) “reliabilitas atau tingkat keandalan, ketetapan atau keajegan (*consistency*-konsistensi) adalah tingkat kemampuan instrumen riset untuk mengumpulkan data secara konsisten dari sekelompok individu. Instrumen yang mempunyai tingkat realibilitas tinggi cenderung menghasilkan data yang sama tentang suatu variabel atau unsure-unsurnya, jika diulangi pada waktu yang berbeda pada sekelompok individu yang sama. Sehingga instrument ini dapat di nilai reliable (dapat diandalkan)”.

Menurut Nugroho (2011:33) “uji rentabilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien Alpha Cronbach”. Indeks kriteria reabilitas dibedakan dalam table berikut:

Tabel 3.2

Indeks Kriteria Realibitas

No.	Interval Alpha Cronbach	Tingkat Realibilitas
1	0,00 - 0,20	Kurang Reliabel
2	0,201 – 0,40	Agak Reliabel
3	0,401 – 0,60	Cukup Reliabel

4	0,601 – 0,80	Reliabel
5	0,81 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Nugroho (2011:33)

e.8.2 Pengujian Asumsi Dasar Regresi Linier Berganda

Penelitian yang menggunakan alat analisis regresi dan korelasi berganda harus mengenali asumsi-asumsi yang mendasarinya. Apabila asumsi-asumsi dimaksud tidak terpenuhi, maka hasil analisis mungkin berbeda dari kenyataan (biasa). Menurut Atmaja (2009:184), asumsi-asumsi tentang regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (independen) dan variabel terkait (dependen) memiliki hubungan yang linier (garis lurus).
- b. Variabel dependen harus kontinu dan setidaknya berupa skala interval. Variasi dari perbedaan antara aktual dan nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi harus sama untuk nilai prediksi Y. Artinya, nilai $(Y - Y')$ harus sama untuk nilai Y' . Jika hal ini terjadi, perbedaan menurut 'homoscedasticity'. Selain itu, nilai residual atau $(Y - Y')$ harus berdistribusi secara normal dengan rata-rata nol.
- c. Nilai observasi yang berurutan dari variabel dependen harus tidak berhubungan (tidak berkorelasi). Pelanggaran terhadap asumsi disebut "autocorrelation" atau "autokorelasi". Autokorelasi sering terjadi jika data yang dikumpulkan pada suatu periode waktu (*time series data*).
- d. Variabel independen tidak boleh berkorelasi dengan variabel independen lain dalam model. Jika variabel-variabel independen berkorelasi tinggi (positif maupun negative), disebut "multicollinearity".

Karena jenis data dalam penelitian ini bukan data *time series*, maka asumsi dasar regresi linier berganda yang harus dipenuhi dalam penelitian ini adalah data harus berdistribusi normal, bebas multikolinieritas dan heterokedastisitas.

d.8.21 Pengujian Normalitas Data

Menurut Kuncoro (2007:94) "penggunaan model analisis yang pengaruhnya terikat dengan asumsi bahwa data harus distribusi normal supaya diperoleh hasil

yang tidak biasa. Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah data berada berdistribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik, parametrik”.

Menurut Santoso (2012:361) normalitas data dapat diuji dengan berbagai cara sebagai berikut:

- a. Menggunakan pengukur berbeda (measure of shape) distribusi yang normal mempunyai bentuk yang simetris dengan nilai mean, median, dan mode yang berkumpul di satu titik tengah.
- b. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan rumus skewness. Untuk itu digunakan uji Z yang membutuhkan suatu nilai statistik yaitu skewness sebagai ukuran kemencengan sebaran. Jika skewness bernilai positif berarti sebaran data menceng ke kiri dan sebaliknya, jika bernilai negatif berarti sebaran data menceng ke kanan.

$$Z = \frac{\text{Skewness}}{\sqrt{6/N}}$$

Selanjutnya nilai Z dihitung, dibandingkan dengan nilai Z tabel tanpa memperhatikan tandanya. Jika nilai Z hitung lebih kecil dari nilai Z tabel, maka asumsi normalitas terpenuhi atau data berada dalam distribusi normal.

- c. Pengujian normalitas dapat juga dihitung dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan cara lain yaitu dengan melihat *normal probability plot* pada output SPSS, jika nilai-nilai sebaran data terletak disekitar garis lurus diagonal maka persyaratan normalitas terpenuhi.

c.8.22 Pengujian Multikolinieritas

“Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi” (Umar, 2008:177).

Umar (2008:140) mengemukakan ada beberapa cara untuk memeriksa multikolinieritas, yaitu:

- a. Korelasi yang tinggi memberikan petunjuk adanya kolinieritas, tetapi tidak sebaliknya yakni adanya kolinieritas mengakibatkan korelasi yang tinggi. Kolinieritas dapat saja ada walau korelasi dalam keadaan rendah.
- b. Dianjurkan untuk melihat koefisien korelasi parsial. Jika R^2 sangat tinggi tetapi masing-masing r^2 parsialnya rendah memberikan petunjuk bahwa

variabel-variabel bebas mempunyai korelasi yang tinggi dan paling sedikit satu diantaranya berbeda. Tetapi dapat saja R^2 tinggi dan masing-masing r^2 juga tinggi sehingga tak ada jaminan terjadinya multikolinieritas.

Menurut Ghozali (2001:92) “multikolinieritas dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai dengan nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10”.

Sedangkan menurut Santoso (2012:92) “untuk mengetahui data tersebut memenuhi syarat atau tidak multikolinieritas dalah dengan melihat output SPSS pada *table coefficient* jika nilai VIF (*variance inflation factor*) dibawah angka 10 ($VIF < 10$) atau nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 berarti tidak menjadi multikolinieritas”.

c.8.23 Pengujian Heteroskedastisitas

“Uji hiteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *varians* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk *varians* yang berbeda disebut heteroskedastisitas. model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastiritas” (Umar, 2008:179).

Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Menurut Kuncoro (2007:96) heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residu dari model yang diamati tidak memiliki *varians* yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat dari pada runtun waktu. Pada asumsi ini mengharuskan bahwa nilai sisa yang merupakan variabel pengganggu pada masing-masing variabel selalu konstan atau tidak berubah.

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (*point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas serta titik yang melebar diatas dan dibawah angka 0.
- c. Pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c.83 Analisis Regresi Linier Berganda

“Analisis regresi linier berganda adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)” Kuncoro (2007:77).

“Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua” (Sugiyono, 2012:227). Persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja pegawai

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel independen

X₁ = Variabel stres kerja

X₂ = Variabel motivasi kerja

e = *Error*

Dengan analisis regresi berganda ini juga dapat diketahui variabel mana di antara variabel independen yaitu lingkungan kerja dan insentif yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen yaitu kinerja. Analisis regresi linier berganda juga dapat digunakan untuk dapat mengetahui seberapa besar hubungan masing-masing independen terhadap variabel independen lainnya. Untuk mengetahui variabel independen yang dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen, ditunjukkan dengan koefisien regresi (β) yang sudah distandardisasi yaitu nilai beta (Hastono, 2006:6).

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (stres kerja dan motivasi kerja) terhadap variabel dependen (kinerja), baik secara parsial maupun secara simultan serta variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap kinerja.

3.8.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Kuncoro (2007: 81) “uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu stres kerja dan motivasi kerja terhadap variabel terikat yaitu kinerja secara parsial yang diuji dengan cara signifikan”. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis
 1. Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak terdapat pengaruh stres kerja terhadap kinerja karyawan pada
AJB Bumiputera Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh stres kerja terhadap kinerja karyawan pada AJB
Bumiputera Lumajang.

2. Hipotesis Kedua

H_0 : Tidak terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan
pada AJB Bumiputera Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada
AJB Bumiputera Lumajang.

b. Menentukan level of signifikan dengan $\alpha =$

5%

c. Menentukan kriteria pengujian:

Jika - $t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika - $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

d. Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus:

Koefisien β

$t_{hitung} =$

Standar Error

- e. Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel}

3.8.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Kuncoro (2007) “uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu stres kerja dan motivasi kerja secara simultan terhadap variabel terikat yaitu kinerja yang di uji dengan cara uji signifikan, dengan hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara simultan stres kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada AJB Bumiputera Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh secara simultan stres kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada AJB Bumiputera Lumajang.

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Menurut Santoso (2012:355), “untuk melihat koefisien determinasi pada regresi linier berganda adalah dengan cara menggunakan nilai *R Square*. Dari koefisien determinasi (R^2) ini bisa diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam prosentase”.